

PENGARUH OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 - 2019

THE EFFECT OF PREVIOUS AUDIT OPINION, COMPANY SIZE AND PROFITABILITY ON AUDITOR SWITCHING ON BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2015 - 2019

Tiwi Febrina; Bakkareng; Meriyani

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti
tiwifebrina@gmail.com

Abstrak

Auditor Switching mengharuskan perusahaan dalam melakukan audit keuangan perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk memberikan bukti analisis mengenai pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Auditor Switching. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2019, dengan jumlah pengamatan sampel sebanyak 45 laporan keuangan dari 9 perusahaan yang diperoleh dengan metode purposive sampling . Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis logistik. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hasil Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Auditor Switching pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sedangkan Opini Audit Tahun Sebelumnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Auditor Switching pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Dan secara simultan Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Auditor Switching pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Kata Kunci: Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Auditor Switching.

Abstract

Auditor Switching requires the company to conduct a financial audit of the company in the company's financial statements. The purpose of this study is to provide analytical evidence regarding the effect of the previous year's audit opinion, firm size and profitability on auditor switching. This study focused on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019, with a total sample of 45 financial statements from 9 companies obtained by purposive sampling method. The data analysis technique used in this research is logistical analysis technique. Based on the results of the analysis, it is known that the results of Company Size and Profitability have a significant influence on Auditor Switching in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. Meanwhile, the previous year's audit opinion had no significant effect on auditor switching in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. And simultaneously Previous Year's Audit Opinion, Company Size and Profitability have an effect on Auditor Switching in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019.

Keywords: Previous Year's Audit Opinion, Company Size and Profitability of Auditor Switching.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap perusahaan mempunyai kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat tanggung jawab dari aktivitas manajemen. Laporan keuangan memiliki fungsi untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja manajemen suatu perusahaan dapat di tunjukkan melalui penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki informasi yang digunakan oleh beberapa pihak untuk mengambil keputusan, yaitu pihak internal dan eksternal. Pihak Internal adalah pihak yang berhubungan langsung dengan perusahaan dalam mengurus operasional perusahaan serta menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dan memiliki saham dalam perusahaan tersebut. Pihak eksternal adalah pihak yang memiliki hubungan terhadap perusahaan namun tidak mengurus manajemen perusahaan, bagian eksternal membutuhkan informasi-informasi dari bagian internal perusahaan untuk kepentingan tertentu. Contoh bagian eksternal perusahaan adalah investor, pemerintahan dan lain-lain. Dan untuk mendapatkan laporan yang akurat dan terpercaya maka perusahaan melakukan pengauditan laporan keuangan dari pihak eksternal.

Prosedur pemeriksaan laporan keuangan dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) melalui seorang auditor yang independen. Seorang auditor harus memiliki sikap independensi yang tinggi yang tidak memihak yang bersifat netral dan objektif, sehingga auditor tidak dapat dikendalikan dan bebas dari pihak-pihak tertentu. Namun hubungan antara auditor dengan klien jika telah terkalin lama. Hal tersebut dapat mempengaruhi independensi auditor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor. Untuk menghindari hal tersebut maka diberlakukan pada setiap perusahaan untuk mengganti KAP oleh perusahaan atau dikenal dengan *auditing switching*.

Menurut Agoes (2017:241) Auditor switching merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap bagian eksternal yang akan memeriksa laporan keuangan mereka dengan berpindah auditor, hal tersebut dilakukn karena adanya regulasi atau peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan rotasi KAP (mandatory) dan juga karena keinginan dari perusahaan untuk melakukan pergantian secara sukarela diluar peraturan yang berlaku (voluntary) (Luthfiyati, 2016).

Pada tahun 2015 pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan baru yang membahas mengenai batasan asa audit dan lama waktu audit sebagaimana terdapat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 pasal 22 tentang "Praktik Akuntan Publik". Dalam peraturan tersebutkan dielaskan bahwa perusahaan diaudit oleh KAP yang sama selama lima tahun, sedangkan pemberian jasa audit oleh Kantor Akuntan Publik tidak dibatasi perusahaan (pasal 11 ayat 1).

Karena adanya peraturan yang di keluarkan pemerintah tentang praktik akuntan publik maka perusahaan melakukan auditor switching yaitu secara mandatory (wajib) maupun voluntary (sukarela). Jika pergantian terjadi secara wajib yaitu karena adanya peraturan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.359/KMK.06/2003 kemudian diperbaharui dengan Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008, perhatian utamanya

kepada auditor. Sebaliknya, jika pergantian auditor terjadi secara sukarela dilakukan apabila klien atau perusahaan mengganti akuntan publiknya ketika tidak ada peraturan yang mewajibkan untuk melakukan pergantian akuntan publik (Peraturan Pemerintah No.20 Tahun 2015 Pasal 11 dan 22).

Timbulnya auditor switching dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu opini tahun audit sebelumnya, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Opini audit juga termasuk hal yang dapat menyebabkan auditor switching terjadi. Opini audit merupakan hasil atau pendapat seorang auditor yang diberikan kepada perusahaan yang laporan keuangannya diperiksa oleh auditor independen. Manajemen Perusahaan selalu menginginkan opini yang baik agar bisa menarik perhatian para investor untuk berinvestasi pada perusahaan setelah melihat laporan keuangan yang mempunyai kualitas bagus menurut (Luthfiyati, 2016).

Manajemen yang kurang puas dengan opini audit yang diberikan oleh auditor akan berpindah ke AP apabila auditor tersebut tidak memberikan pendapat sesuai dengan keinginan manajemen perusahaan. Ketika perusahaan menerima opini audit selain WTP apalagi mendapat opini going concern, maka besar kemungkinan perusahaan akan berpindah auditor menurut (Suarjana & Sari Widhiyani, 2015).

Selain opini audit, ukuran perusahaan memiliki pengaruh dalam pergantian auditor. Menurut Goleman (2019:211) ukuran perusahaan adalah perusahaan besar yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan maka ukuran usaha tersebut semakin besar. Dan semakin kompleks pula masalah yang terjadi dan kebutuhan manajemen yang dilakukan terkait dengan laporan audit. Ketidakselarasan antara pihak manajemen dengan pihak auditor akan menimbulkan auditor switching. Ukuran perusahaan adalah Nilai perusahaan yang diklarifikasikan besar atau kecilnya perusahaan yang dilihat dengan berbagai cara salah satunya yaitu: total aset, log aset, nilai pasar saham dan lain-lain. (Lidiawati & Asyik, 2016). Dan dalam penelitian Rasyid & Cenik Ardana (2014) menyatakan semakin besar perusahaan maka semakin besar pula resiko yang harus dihadapinya, termasuk keuangan, operasional, reputasi, peraturan dan risiko informasi. Perusahaan yang berukuran besar biasanya lebih diminati oleh para investor ketimbang perusahaan yang kecil. Dikarenakan dengan pendanaan yang besar akan menghasilkan laba yang besar

Selain dari opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan melakukan auditor switching. Tingkat profitabilitas adalah gambaran kinerja sebuah perusahaan. Semakin bagus tingkat kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Profitabilitas sebuah perusahaan menjadi ukuran para investor dalam menginvestasikan dana yang dimiliki terhadap perusahaan yang dituju. Untuk itu perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan serta mengevaluasi kinerja- kinerja operasional perusahaan dalam meningkatkan nilai profitabilitas. Selain dari pihak manajemen atau audit intern yang dapat mengoreksi kesalahan manajemen atau pembukuan perusahaan. Pihak eksteren mampu memberikan solusi. Hal tersebut perusahaan ingin melakukan auditor switching untuk mendapatkan evaluasi yang bagus dari para auditor- auditor.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap auditor switching. Sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Arisandy (2015) menyatakan bahwa Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Auditor Switching berpengaruh secara simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2014. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

Lembaga perbankan merupakan hal yang sangat penting dalam pergerakan perekonomian di suatu negara, karena memiliki fungsi yang penting terhadap pendanaan antara pemilik dana dengan pengguna dana sebagai perantara di antara keduanya. Sektor perbankan memiliki peranan yang penting dalam kemajuan perekonomian suatu negara, karena setiap aspek kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari bank dan lembaga keuangan. Hal ini disebabkan karena sektor perbankan memiliki fungsi utama yaitu sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.

Rumusan Masalah

1. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara parsial terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
4. Apakah opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?

LANDASAN TEORI

Auditor Swiching

Menurut Agoes (2017:231) Auditor switching merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengganti auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan perusahaan.

Pemerintah Indonesia melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 yang diubah menjadi Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 359/KMK.06/2003 menyatakan bahwa perusahaan harus mengganti auditor pemeriksaan laporan keuangan setelah lima tahun berturut-turut. Perusahaan yang mengganti KAP-nya yang sudah mengaudit selama 5 (lima) tahun buku berturut-turut tidak akan menimbulkan pertanyaan karena perpindahan auditor bersifat mandatory.

Peraturan tersebut mengatur tentang waktu pemberian jasa audit umum atas pemeriksaan laporan keuangan dari suatu entitas paling lama enam tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama tiga tahun buku perusahaan secara berturut-turut.

Menurut Agoes, (2017:233) Indikator auditor switching diukur berdasarkan pergantian Auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dari tahun

sebelumnya. Informasi tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan, jika auditor yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan berbeda dari tahun sebelumnya, dapat disimpulkan terjadi auditor switching. Dalam penelitian ini perusahaan yang dikategorikan melakukan auditor switching adalah perusahaan yang melakukan auditor switching secara voluntary.

Opini Audit

Pada dasarnya, auditing adalah kegiatan memperoleh bukti dan melihat derajat kesesuaian bukti tersebut dengan apa yang seharusnya ada pada sebuah laporan keuangan dibandingkan dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi.

Menurut Martusa & Carolina (2017:123) auditing adalah: Auditing adalah pengumpulan data serta pengevaluasian bukti dokumen keuangan yang diperiksa oleh auditor independen dalam penyajian angka pada laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut disajikan sesuai standar dan wajar atas pemeriksaan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Romney (2016:46) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut : “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”. Dan menurut Hery (2019:132) ukuran perusahaan (firm size) adalah sebagai berikut : “besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dinilai dari nilai aset, nilai pasar dan lain-lain”.

Kemudian ukuran perusahaan menurut Hansen & Mowen (2014:142) adalah : “Ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan”. Kemudian menurut Hery (2019:98) mengatakan bahwa: “ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan”.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan penilaian dalam bentuk rasio yang diuji berdasarkan laporan keuangan perusahaan dalam bentuk persentase, yang dapat menggambarkan tingkat rasio atau persentase laba dalam periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut Harapan (2015:175) profitabilitas adalah : Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang digunakan oleh perusahaan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari hasil operasional perusahaan serta produk yang dijual oleh perusahaan yang dapat disebut *Operating Ratio*.

Menurut Kasmir (2014:169) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan tingkatan laba perusahaan dalam bentuk persentase. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan. Hal ini menggambarkan dari hasil penjualan perusahaan dan pendapatan dari investasi

yang dilakukan oleh perusahaan. Intinya adalah untuk menunjukkan efisiensi kinerja perusahaan dalam memperoleh laba,

Pasar Modal

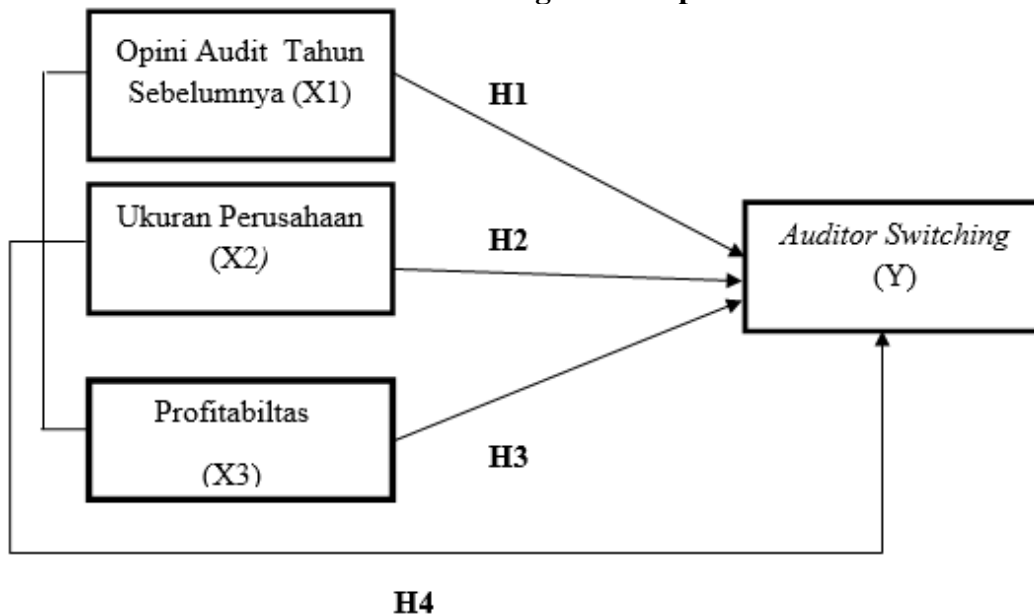
Pasar modal merupakan alternatif investasi yang paling populer saat ini. Hal ini dikarenakan dalam pasar modal, perusahaan emiten dapat memperoleh dana untuk menjalankan aktivitas operasi dan bisnisnya dengan cara menjual saham. Sebaliknya, para calon investor membeli saham dari perusahaan emiten disebabkan kepercayaan mereka terhadap kinerja manajemen perusahaan emiten yang diyakini akan memberikan tingkat keuntungan (return) yang optimal.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2016 menyatakan secara teori pasar modal adalah sebagai tempat perdagangan pasar saham dalam bentuk efek dengan pedagang instrumen keuangan (sekuritas) dalam waktu jangka panjang, baik dalam bentuk modal ataupun hutang.

Kerangka konseptual

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka dibuatlah suatu susunan berupa kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Hipotesis

H1: Diduga, Opini Audit Sebelumnya berpengaruh secara parsial terhadap Auditor Switching

H2: Diduga, Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Auditor Switching

H3: Diduga, Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Auditor Switching

H4: Diduga, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Auditor Switching

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian Kepustakaan (Library Research) adalah untuk mendapatkan data sekunder dalam mendapatkan landasan teoritis yang berkaitan dengan judul penelitian, dengan cara membaca, menelaah buku dan berbagai literatur berkaitan dengan penelitian.

Penelitian Lapangan (Field Research), penelitian dilakukan dengan cara mengadakan penelitian langsung pada pelaku bisnis atau perusahaan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah Teknik Dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah dengan mengadakan penelitian yang bersumber pada dokumen, atau barang – barang tertulis. Data dikumpulkan dengan cara membaca, mencatat dan menganalisa data, informasi yang terdapat pada laporan atau dokumen yang tersedia (Nursalam, 2015:267)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan dan harga saham pada saat penutupan akhir tahun Sektor perbankan yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Data tersebut terdokumentasikan dari laporan keuangan audit per 31 Desember pada emiten atau perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Sekaran 2014:234)

Data sekunder yang penulis kumpulkan berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) karena objek penelitian merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Sumber Data

Data primer yaitu data yang diambil langsung ke objek penelitian. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Data sekunder yaitu data yang diambil menggunakan pihak ketiga. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, situs Web, internet dan seterusnya (Sekaran, 2014:239)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder yang penulis kumpulkan berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) karena objek penelitian merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Populasi

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2015:136) Populasi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan sebanyak 45 perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019.

Sampel

Sampel merupakan umlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria tertentu. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode Purposive Sampling, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas kriteria-kriteria atau ciri-ciri tertentu yang dimiliki oleh sampel itu. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas maka diperoleh 9 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik, yaitu dengan melihat pengaruh dari Opini Audit tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Auditor switching pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2019. Analisis regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen, dimana dalam regresi logistik variabel dependennya merupakan dummy.

Pada analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas dan juga uji asumsi klasik pada variabel independennya (Ghozali, 2016:138). Perhitungan analisis data dalam penelitian ini menggunakan software IBM SPSS Statistics 23.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, serta kurtosis dan skewness (Ghozali, 2016:191)

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:221) bahwa model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pengujian Multikolinearitas dalam regresi logistik menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,9 berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas tersebut.

Uji Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2016:154) Regresi Logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah profitabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya.

Koefisien Determinasi (Nagelkerke Rsquare)

Menurut Ghozali, (2016:219) bahwa besarnya nilai koefisien determinasi pada determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan Nagelkerke Rsquare. Nilai Nagelkerke Rsquare menunjukkan variabilitas variabel dependen

yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Menilai Kelayakan Model Regresi

Menurut Ghozali (2016:177) bahwa kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Homers and Lemeahow's Goodness of Fit Test. Homers and Lemeahow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Jika nilai signifikan Homers and Lemeahow's Goodness of Fit Test $\leq 0,05$, maka kelayakan model ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai dalam memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik Homers and Lemeahow's Goodness of Fit Test $>$ dari $0,05$, maka kelayakan model diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel Klasifikasi

Menurut Ghozali(2016:211) bahwa tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat.

Model Regresi Logistik

Estimasi parameter dari model dapat dilihat pada output variable in the Equation. Out variable in the Equation menunjukkan nilai koefisien regresi dan tingkat signifikannya. Koefisien regresi dari tiap variabel- variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antar variabel.

Uji Wald

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, dimana untuk melihat pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen. Dengan kriteria sebagai berikut :

Tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$).

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikan p -value, dalam penelitian ini menggunakan sig wald.

Jika nilai probabilitas (sig wald) $>$ 5% maka H_0 diterima. Hal ini berarti H_a ditolak yang menyatakan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen .

Jika nilai probabilitas (sig wald) $<$ 5% maka H_0 ditolak. Hal ini berarti H_a diterima yang menyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:342)

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Uji Statistik ini untuk mengetahui apakah semua variabel independen didalam regresi logistik secara serentak atau simultan mempengaruhi variabel dependen sebagaimana uji F didalam regresi linear.

Menurut Ghozali(2016:207) bahwa penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai anantara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2 log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai -2LL Block Number = 0 > nilai -2LL Block Number = 1 , hal ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang di hipotesis kan fit dengan data.

Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan regresi logistik. Dalam statistik uji regresi logistik digunakan untuk prediksi profitabilitas kejadian suatu peristiwa dengan mencocokkan data pada fungsi logit kurve logistik. Metode ini merupakan model linear umu yang digunakan untuk regresi binomial. Seperti analisa regresi pada umumnya, metode ini menggunakan beberapa variabel prediktor, baik numberik maupun kategori.

Menurut Ghozali(2016:218) pada umumnya penelitian menggunakan tingkat signifikan 1%, 5% atau 10%. Pada suatu pengujian hipotesis jika menggunakan $\alpha=5\%$ maka artinya penelitian memiliki keyakinan bahwa dari 100% sampel, profitabilitas anggota sampel yang tidak memiliki karakteristik populasi adalah 5%. Berdasarkan teori tersebut, maka pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 (α) =5%..

Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikan <5% maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikan >5% maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Tabel 1. Data Penelitian

Kode	Tahun	X1	X2	X3	Y
AGRO	2015	WTP	8.364.503	0,01	0
	2016	WTP	11.377.960	0,01	0
	2017	WTP	16.325.247	0,01	0
	2018	WTP	23.313.671	0,01	0
	2019	WTP	27.067.923	0,01	0
BBCA	2015	WTP	594.372.770	0,00	0
	2016	WTP	676.738.753	0,03	1
	2017	WTP	750.319.671	0,03	0
	2018	WTP	824.787.944	0,04	0
	2019	WTP	918.989.312	0,03	1
BBKP	2015	WTPDPP	94.366.502	0,03	0
	2016	WTP	105.406.002	0,03	0
	2017	WTP	106.442.999	0,01	1
	2018	WTP	95.643.923	0,01	0

Kode	Tahun	X1	X2	X3	Y
	2019	WTP	100.264.248	0,02	0
BBMD	2015	WTPDPP	9.409.596.960	0,00	0
	2016	WTP	10.587.950.827	0,00	1
	2017	WTP	11.817.844.456	0,00	0
	2018	WTP	12.093.079.369	0,03	0
	2019	WTP	12.900.218.775	0,02	1
BDMN	2015	WTPDPP	188.057.412	0,05	0
	2016	WTP	174.086.730	0,04	1
	2017	WTP	178.257.092	0,01	1
	2018	WTP	186.762.189	0,03	0
	2019	WTP	193.533.970	0,01	0
BGTB	2015	WTP	1.974.416	0,01	0
	2016	WTP	4.235.925	0,02	0
	2017	WTP	4.581.932	0,02	1
	2018	WTP	4.497.122	0,02	0
	2019	WTP	4.809.743	0,02	0
BMAS	2015	WTP	5.343.936	0,00	0
	2016	WTP	5.481.519	0,00	0
	2017	WTP	6.054.845	0,02	1
	2018	WTP	6.694.024	0,01	0
	2019	WTP	7.569.580	0,00	0
BNBA	2015	WTP	6.567.266.818	0,00	0
	2016	WTPDPP	7.121.173.333	0,01	1
	2017	WTP	7.014.677.336	0,04	0
	2018	WTP	7.297.273.467	0,01	0
	2019	WTP	7.607.653.715	0,01	0
BNGA	2015	WTP	238.849.252	0,01	0
	2016	WTP	241.571.728	0,01	1
	2017	WTP	266.305.445	0,01	1
	2018	WTP	266.781.498	0,10	0
	2019	WTP	274.467.227	0,01	1

Sumber: Hasil Pengolahan Data tahun 2020

Analisa Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisa statistik diskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dalam penelitian, diantaranya dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, frekuensi, nilai minimum dan maksimum (Ghazali, 2017:344)

Dalam penelitian ini diteliti menggunakan SPSS 23, dari pengujian statistik deskriptif diperoleh hasil seperti pada 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean	Std. Dev
X1	0,00	1,00	0,8444	0,36653
X2	1.974	12.900.218	2.200.676	3.967.646
X3	0,00	0,10	0,0176	0,01760
Y	0,00	1,00	0,2222	0,42044

Sumber : Hasil pengolahan data spss 23

Pada tabel 2 di atas dapat diketahui minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan data deviasi dari variabel penelitian, baik variabel independen maupun variabel dependen. Sedangkan nilai N menunjukkan jumlah sampel yang digunakan selama periode penelitian, yaitu sebanyak 45 data sampel observasi dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Pada tabel hasil statistik diskriptif di atas menunjukkan bahwa:

1. Dalam variabel opini audit tahun sebelumnya nilai maksimal adalah 1 dan nilai minimum adalah 0 serta rata-rata sebesar 0,8444 dan standar deviasi adalah 0,36653.
2. Dalam variabel Ukuran perusahaan nilai maksimal adalah 12.900.218.775 dan nilai minimum adalah 1.974.416 serta rata-rata sebesar 2.200.676.268 dan standar deviasi adalah 3.967.646.392.
3. Dalam variabel Ukuran perusahaan nilai maksimal adalah 0,1 dan nilai minimum adalah 0,00 serta rata-rata sebesar 0,0176 dan standar deviasi adalah 0,0176 .
4. Dalam variabel Auditor Switching nilai maksimal adalah 1 dan nilai minimum adalah 0 serta rata-rata sebesar 0,2222 dan standar deviasi adalah 0,42044.

Uji Regresi Logistik

Karena variabel dependen bersifat dikotomi (menggunakan metode rata-rata tertimbang dan tidak menggunakan rata-rata tertimbang), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi (α) 5%.

Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan uji Hosmer dan Lemeshow. Hasil pengujian ditampilkan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Hosmer dan Limeshow

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5,554	7	0,593

Sumber : Hasil pengolahan data spss 23

Hasil pengujian Hosmer dan Lemeshow menunjukkan nilai Chi-square sebesar 5,554 dengan nilai signifikansi sebesar 0,593 berdasarkan hasil tersebut nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasi.

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Uji overall Model Fit atau uji keseluruhan model ini adalah untuk menguji variabel independen didalam regresi logistik secara serentak atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji overall model fit ini dihitung dari perbedaan nilai -2LL antara model dengan hanya terdiri dari konstanta dan model yang diestimasi terdiri dari konstanta dan variabel independen

Uji -2LL mengikuti distribusi chi square dengan derajat kebebasan (degree of freedom) akan ditampilkan pada tabel 4 dan 5.

Tabel 4 Nilai -2LL Yang Hanya Terdiri Dari Konstanta

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	47,834	-1,111
	2	47,674	-1,248
	3	47,674	-1,253
	4	47,674	-1,253

Sumber: Pengolahan data spss 23

Tabel 5 Nilai -2LL Yang hanya Terdiri dari Konstanta dan Variabel Bebas

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	44,305	-0,829	-0,286	0,000	-18,830
	2	43,636	-0,846	-0,399	0,000	-30,349
	3	43,615	-0,814	-0,419	0,000	-34,185
	4	43,614	-0,812	-0,420	0,000	-34,409
	5	43,614	-0,812	-0,420	0,000	-34,410

Sumber: Pengolahan data spss 23

Hasil output SPSS pada tabel 5 merupakan nilai -2 log likelihood yang terdiri dari konstanta saja, sementara pada tampilan tabel 4.8 merupakan -2 log likelihood yang terdiri dari konstanta dan variabel bebas. Nilai -2log likelihood yang hanya memasukkan konstanta saja adalah sebesar 47,674. Sedangkan nilai -2 log likelihood yang memasukkan konstanta dan variabel bebas adalah sebesar 43,614. Penurunan Likelihood (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang baik dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Perbandingan kedua nilai -2 log likelihood tersebut sebesar 7,947. Seperti tabel yang telah ditunjukkan pada tabel Chi Square tabel 6

Tabel 6 Tabel Perbandingan Nilai -2LL Log

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	7,947	3	0,014
	Block	7,947	3	0,014
	Model	7,947	3	0,014

Sumber: Pengolahan data spss 23

Tabel 4 merupakan tampilan perbandingan nilai -2 Log likelihood yang terdiri dari konstanta saja (tabel 5) dan -2 log likelihood yang terdiri dari konstanta dan variabel bebas (tabel 6).Perbandingan tersebut mengikuti sebaran chi square. Nilai chi square sebesar 7,947 dengan df 3. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Sig. Model sebesar 0,014 karena nilai ini lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa Variabilitas Opini Audit Sebelumnya, Ukuran peusahaan dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Auditor Switching .

Matrik Klasifikasi

Matrik Klarifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penggunaan metode rata- rata tertimbang pada perusahaan. Hasil pengujian ditampilkan pada tabel 7sebagai berikut:

Tabel 7 Matrik Klasifikasi

Step	Observed		Predicted		
			Y		Percentage Correct
			0,00	1,00	
Step 1	Y	0,00	8	2	20,0

	1,00	34	1	97,1
Overall Percentage				80,0

Sumber : Pengolahan data SPSS 23

Tabel 7 menunjukkan bahwa menurut prediksi, perusahaan yang tidak melakukan auditor switching adalah 10 periode tahunan perusahaan, sedangkan dari hasil observasi hanya terdapat 2 perusahaan yang tidak melakukan auditor switching dengan ketepatan klasifikasi 20% (8/2). Sedangkan perusahaan yang observasinya 1 perusahaan yang melakukan pencatatan melakukan auditor switching adalah 1 perusahaan yang melakukan pencatatan dengan metode melakukan auditor switching, sedangkan dari hasil observasi hanya 34 perusahaan yang tidak melakukan auditor switching dengan ketepatan klasifikasi 97,1% (1/34) atau secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 80%.

Pengujian Multikolinearitas

Menurut Situmorang (2015:56), uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji Multikolinearitas karena uji hipotesis menggunakan regresi logistik. Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui korelasi atau hubungan yang terjadi antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antara variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi variabel independen. Hasil pengujian ditampilkan dalam tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8 Matrik Korelasi

		Constant	X1	X2	X3
Step 1	Constant	1,000	-1,831	-1,081	-1,402
	X1	-1,831	1,000	1,012	1,077
	X2	-1,081	1,012	1,000	-1,440
	X3	-1,402	1,077	-1,440	1,000

Sumber : Pengolahan data SPSS 23

Hasil pengujian menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antara variabel yang nilainya lebih besar dari 0,9 maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas

Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai Nagelker R Square. Hasil pengujian ditampilkan dalam tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	43,614a	0,086	0,132

Sumber : Pengolahan data SPSS 23

Nilai Nagelker R Square adalah sebesar 0,132 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 13,2%, sedangkan 86,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Dapat

disimpulkan bahwa kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variable dependen pada penelitian ini terbatas karna hanya sebesar 0,132.

Model Regresi Yang Terbentuk

Model regresi logistik yang terbentuk menghasilkan nilai koefisien regresi dan signifikan. Koefisien regresi dari tiap variabel- variabel yang diuji menunjukkan hubungan antar variabel. Hasil regresi yang terbentuk dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10 Variabel Dalam Persamaan

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1a	X1	-0,420	0,991	0,179	1	0,672	0,657
	X2	0,030	0,030	3,443	1	0,034	1,000
	X3	-0,410	31,608	1,185	1	0,026	0,000
	cons	-0,812	1,029	0,623	1	0,430	0,444

Sumber : pengolahan data SPSS 23

Tabel 10 menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada taraf kesalahan 5%. Hasil pengujian logistik menghasilkan model sebagai berikut:

$$Ln = \left(\frac{AS}{1-AS} \right)$$

$$Ln = -0,812 - 0,420 \text{ OATS} + 0,030 \text{ UP} - 0,410 \text{ P} + e$$

Keterangan :

AS = Auditor Switching

OATS = Opini Audit Tahun Sebelumnya

UP = Ukuran Perusahaan

P = Profitabilitas

e = Error

Untuk menginterpretasikan hasil analisis tersebut dapat diterangkan sebagai berikut :

Konstanta sebesar -0,812 yang artinya bahwa jika tidak dipengaruhi oleh 3 prediktor dalam model penelitian ini atau diasumsikan nilai variabel independen adalah 0 maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan auditor switching adalah sebesar -0,812.

OATS: Koefisien regresi Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya (OATS) sebesar -0,420 artinya kemungkinan perusahaan akan melakukan Auditor Switching adalah sebesar -0,420 untuk setiap penurunan 1 satuan Opini Audit Tahun Sebelumnya dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

UP: Koefisien regresi Variabel Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 0,030 artinya kemungkinan perusahaan akan melakukan Auditor Switching adalah sebesar 0,030 untuk setiap kenaikan 1 satuan Variabel Ukuran Perusahaan (UP) dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

P: Koefisien regresi Variabel Profitabilitas (P) sebesar -0,410 artinya kemungkinan perusahaan akan melakukan Auditor Switching adalah sebesar -0,410 untuk setiap kenaikan 1 satuan Variabel Profitabilitas (P) dengan asumsi variabel lain dianggap konstan

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikan (α) dengan tingkat kesalahan (α) = 5%. Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut ini:

Pengujian Hipotesa Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Auditor Switching (H1)

Hipotesa pertama adalah mengetahui apakah ada pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Auditor Switching. Dari tabel 4.14 Di atas diperoleh variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya menunjukkan nilai sig Wald dengan tingkat signifikan 0,672 lebih besar dari α (5%), maka H_0 ditolak H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching .

Pengujian Hipotesa Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching Kedua (H2)

Hipotesa kedua adalah mengetahui apakah ada pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching. Dari tabel 4.14 Di atas diperoleh variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai sig Wald dengan tingkat signifikan 0,034 lebih kecil dari α (5%), maka H_0 ditolak H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching

Pengujian Hipotesa Pengaruh Profitabilitas Terhadap Auditor Switching Kedua (H3)

Hipotesa kedua adalah mengetahui apakah ada pengaruh Profitabilitas Terhadap Auditor Switching. Dari tabel 4.14 Di atas diperoleh variabel Profitabilitas menunjukkan nilai sig Wald dengan tingkat signifikan 0,026 lebih kecil dari α (5%), maka H_0 ditolak H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Variabilitas Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Auditor Switching

Hipotesa pertama adalah mengetahui apakah ada pengaruh Cost Of Goods Sold terhadap metode perhitungan persediaan . Dari tabel 4.13 diatas diperoleh variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya menunjukkan nilai sig Wald dengan tingkat signifikan 0,672 lebih besar dari α (5%), maka H_0 ditolak H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching .

Hasil dari penelitian tersebut yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak mempengaruhi audit switching sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saemargani (2016) yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching

Hipotesa kedua adalah mengetahui apakah ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching. Dari tabel 4.13 diatas diperoleh variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai sig Wald dengan tingkat signifikan 0,034 lebih kecil dari α (5%), maka H_0 ditolak H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching.

Semakin tingginya ukuran perusahaan maka pengaruh audit switching akan meningkat dikarenakan kebutuhan manajemen yang harus diseimbangi dengan hasil opini audit. Tingginya ukuran perusahaan akan membuat para investor tertarik menanamkan modal atau berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Binti Luthfiyati (2016) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh dengan audit switching dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprianti (2016) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit switching.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Auditor Switching

Hipotesa kedua adalah mengetahui apakah ada pengaruh Profitabilitas Terhadap Auditor Switching. Dari tabel 4.13 Di atas diperoleh variabel Profitabilitas menunjukkan nilai sig Wald dengan tingkat signifikan 0,026 lebih kecil dari α (5%), maka H_0 ditolak H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching.

Semakin majunya kinerja keuangan perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini membuat perusahaan menginginkan untuk melakukan audit switching untuk mendapatkan audit yang lebih berkualitas. Ulasan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsih (2016) yang menyatakan tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap audit switching

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching

Nilai chi square sebesar 7,947 dengan df 3. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Sig. Model sebesar 0,014 karena nilai ini lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa Variabilitas Opini Audit Sebelumnya, Ukuran perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Auditor Switching. Semakin majunya kinerja keuangan perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini membuat perusahaan menginginkan untuk melakukan audit switching untuk mendapatkan audit yang lebih berkualitas.

Opini audit tahun sebelumnya yang tidak sesuai dengan keinginan dari pihak manajemen perusahaan dapat membuat perusahaan untuk mengganti auditor perusahaannya. Dan hal tersebut juga dipengaruhi oleh oleh ukuran perusahaan. Selain meningkatnya aset perusahaan perusahaan ingin mendapat kualitas audit yang baik. Sehingga dapat membuat keputusan manajemen dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniaty (2014) menyatakan opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap audit switching.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Opini Audit Tahun Sebelumnya tidak signifikan terhadap Auditor Switching pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hal ini berdasarkan nilai sigWald dengan tingkat signifikan 0,672 lebih besar dari α (5%).
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Auditor Switching pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. dengan menunjukkan nilai sigWald tingkat signifikan 0,034 lebih kecil dari α (5%).
3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Auditor Switching pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. dengan menunjukkan nilai sigWald tingkat signifikan 0,026 lebih kecil dari α (5%).
4. Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Auditor Switching berpengaruh secara simultan. Hal ini dilihat dari Nilai chi square sebesar 7,947 dengan df 3. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Sig. Model sebesar 0,014 karena nilai ini lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa Variabilitas Opini Audit Sebelumnya, Ukuran perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Auditor Switching .

Saran

1. Bagi Akademisi dan Peneliti

Untuk menambah jumlah data dengan memperpanjang periode penelitian serta menggunakan sampel dari jenis perusahaan lain sebagai tambahan referensi khususnya dibidang pasar modal dan investasi dan menambah variabel makro yang belum diteliti dalam penelitian ini.

2. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan, informasi yang diperoleh dari penelitian ini sebaiknya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui kinerja perusahaan agar mampu menarik minat investor untuk menanamkan saham perusahaan tersebut.

3. Bagi Investor

Bagi para investor yang akan menginvestasikan uangnya ke bursa efek dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membeli saham.

DAFTARREFERENSI

- Abdul Nasser, A. T., Abdul Wahid, E., Mustapha Nazri, S. N. F. S., & Hudaib, M. (2016). Auditor-Client Relationship: The Case Of Audit Tenure And Auditor Switching In Malaysia. *Managerial Auditing Journal*.
- Agoes, S. (2017). Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik. In 1.
- Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*.
- Choi, J. H., Kim, C., Kim, J. B., & Zang, Y. (2015). Audit Office Size, Audit Quality, And Audit Pricing. *Auditing*.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2017). Pasar Modal Di Indonesia. In Salemba Empat.
- Dwiyanti, R. M. E. D., & Sabeni, A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan Ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel; Boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Teori Akuntansi. *Journal Of Chemical Information And Modeling*.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2014). Akuntansi Manajerial. In Jakarta: Salemba Empat.
- Harapan, S. S. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2019). Akuntansi Dasar 1 Dan 2. *Fundamental Management Journal*.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. In Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Weygandt, & Warfield. (2017). Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting. Salemba Empat.
- Luthfiyati, B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Of Accounting*.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. In Salemba Empat.
- Martusa, R., & Carolina, V. (2012). Continuous Auditing: Strategi Pengauditan Berbasis Teknologi Informasi. Maksi.
- Mulyadi. (2016). Auditing 1. Salemba Empat

- Munawir. (2015). Analisa Laporan Keuangan Edisi 4. In Jakarta: Salemba Empat.
- Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan :Pendekatan Praktis. In Salemba Medika.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2016). Pasar Modal. In Otoritas Jasa Keuangan.
- Pawitri, N., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching. E-Jurnal Akuntansi.
- Pura, R. (2016). Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi. Jakarta. Erlangga.
- Rai, I. G. A. (2015). Audit Kinerja Pada Sektor Publik. In Jakarta: Salemba Empat.
- Romney. (2016). Sistem Akuntansi. Sistem Akuntansi.
- Sawitri, P., & Arief Bachtiar. (2014). Akuntansi Pengantar. In Akuntansi Pengantar.
- Sekaran, U. (2014). Research Methods For Business Metodologi Penelitian Untuk Bisnis.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian. Metode Penelitian.
- Sunariyah. (2016). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Penerbit: UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Wiralestari, W. (2017). Fraud: Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif. Media Riset Akuntansi.